AGROFORETECH

Volume 2, Nomor 01, Maret 2024

Palatabilitas Pakan Rusa Timor (*Rusa Timorensis*) di Kawasan Taman Raya Bunder Kabupaten Gunung Kidul

Bernardino Juliano Meot*), Rawana , Nanda Satya Nugraha
Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta
*Email Korespondensi: dinomeot1@gmail.com

ABSTRAK

Taman Hutan Rakyat Bunder berada di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta tepatnya di Kecamatan Playen dan Patuk. Rusa timor termasuk satwa yang dilindungi, maka dari itu dilakukan penangkaran di kawasan tahura bunder. Pemeliharaan satwa liar di penangkaran harus memperhatikan beberapa faktor salah satunya yaitu dengan memperhatikan ketersediaan pakan. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui jenis pakan dan mengkaji tingkat konsumsi dari pakan yang dapat diberikan kepada rusa timor yang ada di tahura bunder. Metode dalam penelitian ini dapat di gunakan dengan menggunakan perhitungan Palatabilitas pakan yang dilakukan dengan mencatat hasil perhitungan berat tiap pakan yang dikonsumsi Rusa timor (*Rusa timorensis*) untuk dapat mengetahui tingkat kesukaan terhadap pakan. Hasil dari penelitian ini menunjukan ada 5 jenis pakan yang diberikan ke satwa Rusa timor yaitu Rumput gajah, Lamtoro, Gamal, Jagung dan Polar. Pakan yang paling banyak dikonsumsi adalah Rumput gajah dan paling sedikit dikonsumsi adalah Lamtoro.

Kata Kunci *:* Tahura, Rusa timor, Penangkaran, Pakan, Palatabilitas

PENDAHULUAN

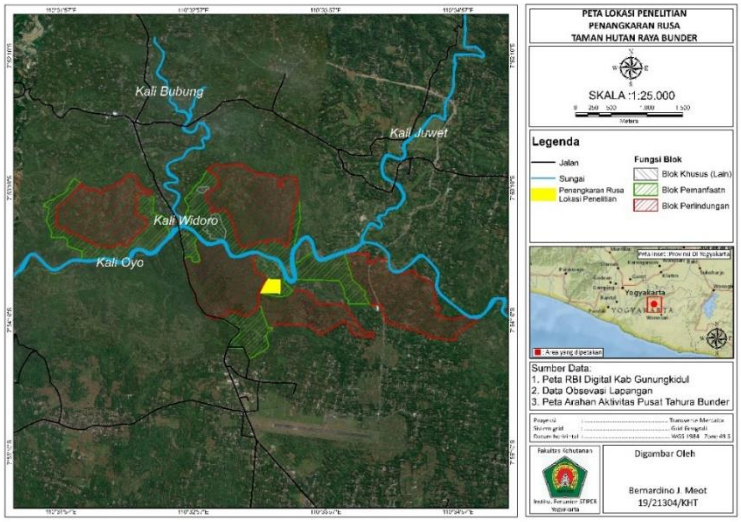
Berdasarkan kategori IUCN *Red list*, semenjak tahun 2008 Rusa timor merupakan satwa langka yang memiliki kategori rentan (*vulnerable*). Tahun 1996 Rusa timor memiliki kategori resiko rendah (*lower risk*). Perubahan kategori tersebut disebabkan karena adanya penurunan total populasi Rusa Timor di daerah habitat aslinya yang diperkirakan kurang dari 10.000 individu dewasa. Penurunan diperkirakan sebesar 10% selama tiga generasi sebagai akibat hilangnya habitat asli dan adanya perburuan (Hedges *et al*., 2015; Nurhayati *et al*., 2020). Rusa timor juga merupakan salah satu satwa yang dilindungi sesuai dengan (Permen LHK No 20, 2018) tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Salah satu cara untuk menjaga keberadaan Rusa timor yaitu dengan melakukan upaya penangkaran.

Sistem penangkaran rusa dibagi menjadi 3 sistem yaitu terdiri dari sistem penangkaran intensif, semi intensif serta ekstensif. Sistem tersebut dipengaruhi dan berpengaruh pada ketersediaan biaya dan lahan untuk penangkaran. Sistem intensif disebut juga dengan penangkaran terkurung yang artinya pada system ini penangkaran dilakukan didalam kandang secara tertutup dan seluruh pakan atau kebutuhan rusa dikelola oleh manusia. Sementara Penangkaran dengan menggunakan sistem semi intersif penangkaran dilakukan dengan cara membiarkan rusa pada areal yang luas dan terbuka dengan dikelilingi oleh pagar dan biarkan rumput tumbuh secara liar yang nantinya akan menjadi pakan rusa itu sendiri. Akan tetapi, pakan rusa harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh rusa dengan memberi asupan pakan dari luar area.

Pakan merupakan salah satu factor keberhasilan dalam penangkaran (Xavier *et al*., 2018). Menurut (Riyadi *et al*., 2021) semua organisme membutuhkan sumber tenaga yakni

makanan untuk keberlangsungan hidup. Makanan yang lebih bervariasi dapat mempermudah mahkluk hidup untuk beradaptasi terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal satwa. Sebagai salah satu mamalia, rusa timor lebih sering mengkonsumsi pakan berupa hijauan seperti rumput, daun muda, rambutan, serta buah dan sayuran. Selain itu rusa memerlukan pakan tambahan berupa konsentrat. Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui jenis pakan yang diberikan kepada satwa dan tingkat kesukaan satwa terhadap pakan yang diberikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui jenis pakan yang diberikan kepada rusa di Tahura Bunder, Kabupaten Gunung Kidul untuk mengkaji tingkat konsumsi dan palatabilitas beberapa jenis pakan.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Peta penangkaran
Sumber : Pembuatan peta menggunakan Arcgis

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan Tahura Bunder Khususnya pada penangkara Rusa timor (*Rusa timorensis*), Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih 14 hari. Alat dan bahan yang digunakan Gps, kamera, timbangan, tally sheet, pita meter, alat tulis dan bahan yang digunakan ialah Rusa timorensis (*Rusa timorensis*) dan pakan yang diberikan kepada rusa yang ada dipenangkaran.

Metode pada penelitian ini menggunakan Palatabilitas pakan, dilakukan dengan mencatat hasil perhitungan berat tiap pakan satwa yang dikonsumsi Rusa timor (*Rusa timorensis*) untuk mengetahui tingkat kesukaan satwa terhadap pakan yang dikonsumsi. Pengamatan dilakukan selama 14 hari, dengan melakukan penimbangan terhadap pakan yang akan dikonsumsi dan sisah pakan setelah dikonsumsi.

Untuk mengetahui patabilitas pakan rusa timor dengan menghitung **:**

1. Analisis pakan menggunakan rumus

   Jumlah konsumsi pakan = $\frac{jumlah\ pakan\ yang\ dimakan}{jumlah\ pakan\ yang\ diberikan}$ x 100%

2. Penetuan konsumsi pakan

   Konsumsi pakan = berat pakan awal (kg) – berat sisa pakan (kg) perhari

Parameter yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis pakan, berat awal pakan dan berat sisa pakan. Analisis yang dihitung adalah Jumlah pakan yang dikonsumsi satwa, data

hasil penelitian dibandingkan dan dibahas secara deskriptif. Berdasarkan sumber yang diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi, diskusi, dan studi pustaka**.** Analisis potensi pakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada lokasi Taman Hutan Raya Bunder, Kabupaten Gunung Kidul, dimana kegiatan tersebut dilakukan pada penangkaran rusa dengan menggunakan metode Palatabilitas, pakan dilakukan dengan mencatat hasil perhitungan berat tiap pakan yang dikonsumsi Rusa timor (*Rusa timorensis*).

Tabel 1 Jenis pakan yang diberikan ke satwa Rusa timor (*Rusa timorensis*)

NO	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Rumput gajah	*Cenchrus purpureus*	*Poaceae*
2	Lamtoro	*Leucaena leucocaphala*	*Fabaceae*
3	Jagung	*Zea mays*	*Poaceae*
4	Gamal	*Gliricidia*	*Fabaceae*
5	Polar	-	-

Salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan pada penangkaran adalah pakan (Xavier et al., 2018). Menurut (Riyadi et al., 2021) semua organisme membutuhkan sumber energi yaitu makanan demi kelangsungan hidup. Makanan yang bervariasi dapat mempermudah suatu jenis spesies untuk beradaptasi terhadap keadaan sekitar tempat hidup satwa. Sebagai salah satu satwa mamalia, rusa timor lebih sering mengkonsumsi pakan berupa hijauan seperti rumput, daun muda, rambutan, serta buah dan sayuran. Selain itu rusa memerlukan pakan tambahan berupa konsentrat.

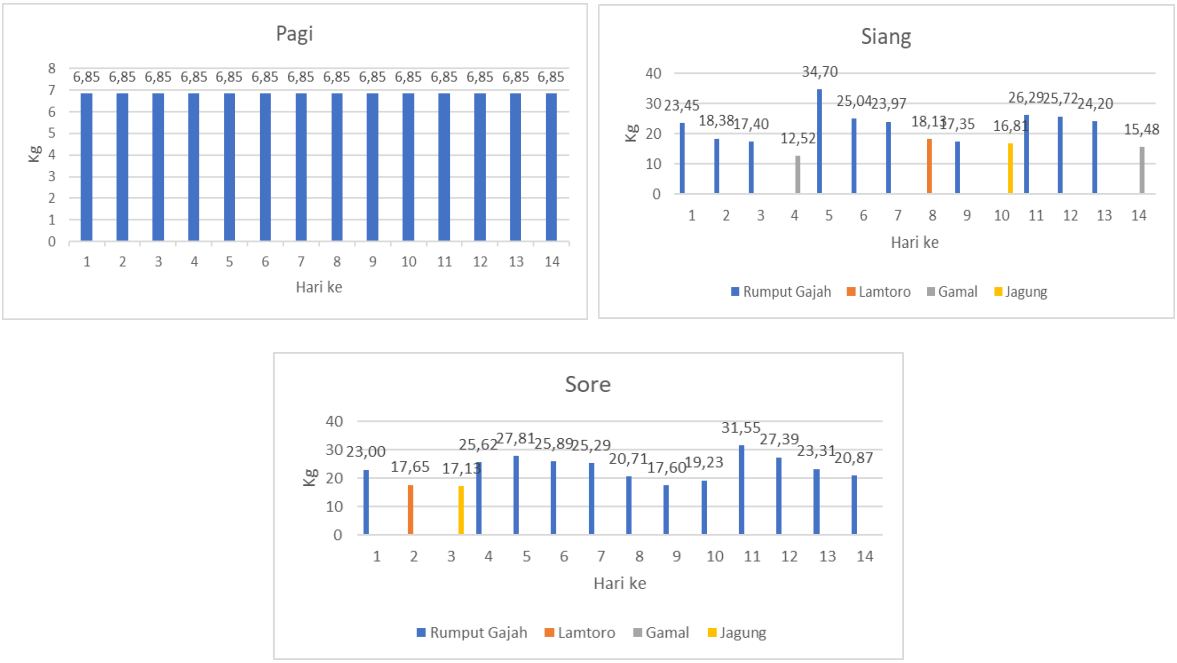
Menurut (Rawana et al., 2016) faktor yang sangat penting bagi konservasi adalah ketersediaan pakan, baik secara alami, maupun buatan serta kombinasi keduanya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan saatwa ialah pakan alami, yang mana dapat mengurangi biaya pakan, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas nutrisi bagi satwa melalui aneka tumbuhan dengan berbagai karakteristik dan kandungan nutrisinya.

Tabel 2. Persentase pemberian pakan per hari Rusa timor (*Rusa timorensis*)

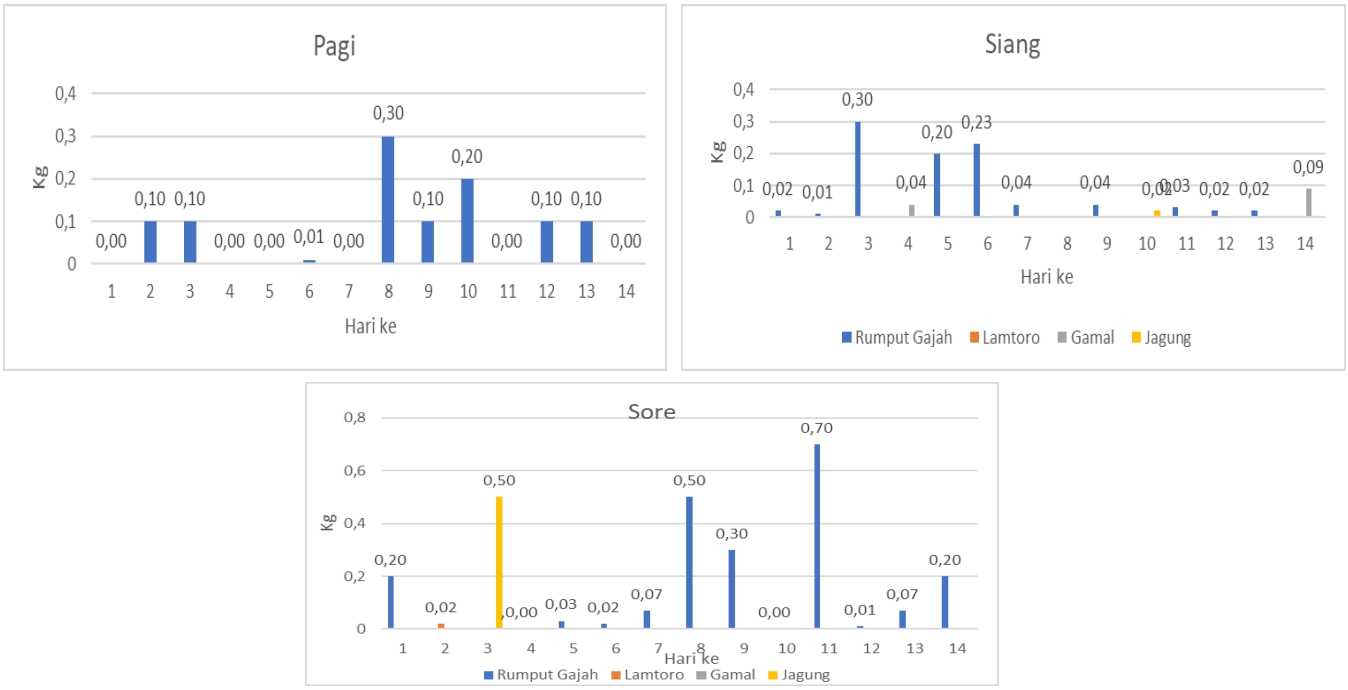
No	Jenis	Pagi	Siang	Sore
1.	Polar	100%		
2.	Rumput Gajah		71,42%	78,57%
3.	Gamal		14,28%	
4.	Jagung		7,14%	
5.	Lamtoro		7,14%	14,28%

Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah pakan yang dikonsumsi oleh rusa dapat diketahui dari jumlah pakan awal dikurang sisa pakan yang tidak habis dikonsumsi. Menurut Sita dan Aunorohim (2013), palatabilitas diartikan dengan tingkat konsumsi pakan. Pemberian pakan rusa disetiap harinya selalu berbeda-beda dari berat pakan dan jenis pakan, dari hasil pengamatan diperoleh rata-rata jumlah konsumsi per hari pengamatan adalah Rumput gajah (*Cenchrus purpureus)* sebesar 36,27 kg, Polar sebesar 8,50 kg, Jagung (*Zea mays)* sebesar 2,38 kg, Gamal (*Gliricidia)* sebesar 1,99, Lamtoro (*Leucaena leucocaphala)* sebesar 1,72. Total rata-rata konsumsi harian rusa adalah 2,57 kg/ hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat konsumsi rusa terhadap pakan relatif lebih rendah dibandingkan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sita & Aunurohim, 2013) dengan tingkat konsumsi Rusa 5,8 kg/ekor/hari dan hasil penelitian dari (Kwatrina et al., 2011) dengan tingkat konsumsi rusa 6,4 kg/ekor/hari.



Gambar 2. Grafik berat pakan awal pagi, siang, sore



Gambar 3. Grafik berat pakan setelah dikonsmsi

Dilihat dari tabel di atas pemberian pakan pagi selalu sama tetapi pemberian pakan siang dan sore kadang berbeda tetapi lebih dominan adalah rumput gajah karena dipengaruhi beberapa faktor seperti musim kemarau yang menyebabkan kelangkaan jenis pakan lamtoro dan gamal dikawasan Tahura, rumput gajah pun didapatkan dari luar kawasan yang dibeli dari penjual pakan ternak yang dijual dengan harga 50 pertiga ikat, masing-masing satu ikat

memiliki bobot 10 kg. Bagian jagung yang dikonsumsi oleh satwa pada penelitian ini adalah batang dan daun, sedangkan untuk tumbuhan gamal dan lamtoro yang diberika kepada satwa adalah daun. Polar juga menjadi salah satu pakan yang diberikan kepada satwa rusa timor yang ada di tahura bunder, polar yang diberikan merupakan hasil olahan dari tanaman gandum. Jumlah kandunga pada makanan merupakan faktor penting dalam jumlah konsumsi pakan. Dari hasil pengamatan lebih tinggi tingkat konsumsi rumput gajah (*Pennisetum purpureum)* dikarenakan rasa dari pakan yang manis jika dibandingkan dengan jenis pakan lain. Oleh karena itu daya tarik dapat menyebabkan satwa untuk mengkonsumsinya, hal tersebut juga disebabkan karena rusa menyukai rasa yang lebih manis dan hambar dari pada pakan dengan rasa asin ataupun pahit (Sita & Aunurohim, 2013).

Berdasarkan tabel di atas maka urutan preferensi pakan rusa di Tahura Bunder dimulai dari rumput gajah, polar, jagung, gamal dan lamtoro. Maka rusa termasuk hewan ruminansia yangmenyukai pakan hijauan seperti daun muda dan rumput- rumputan. Menurut (Ilmu, 2012) bertambahnya berat satwa menjadi penilaian perkembangan dan ketepatan pakan yang disajikan. Nutrisi merupakan kandungan gizi yang terkandung di dalam suatu jenis makanan atau pakan. Kondisi keadaan pakan juga sangat mempengaruhi pakan habis dimakan oleh rusa atau tidak, hal ini sangat berpengaruh karena satwa lebih menyukai pakan yang segar jadi jika pakan suda kering, layu, terinjak-injak atau terkena kotoran, keinginan satwa untuk mengkonsumsi pakan tersebut juga berkurang ini lah yang menyebabkan adanya sisah pakan disetiap pemberian pakan.

Tabel 3. Berat Satwa Rusa timor (*Rusa timorensis)* di Tahuran Bunder

No	Nomer Tagging	Jenis Kelamin	Berat(kg)
1.	F1 THR 03	Betina	40 kg
2.	F2 SFF THR 01	Betina	43 kg
3.	F2 SFF THR 02	Jantan	55 kg
4.	F2 SFF THR 03	Jantan	58 kg
5.	F2 THR 04	Jantan	45 kg
6.	F2 THR 05	Betina	43 kg
7.	F2 THR 06	Jantan	62 kg
8.	F2 THR 07	Betina	46 kg
9.	F2 THR 08	Jantan	50 kg
10.	F2 THR 09	Betina	48 kg
11.	F2 THR 10	Betina	40 kg
12.	F2 THR 11	Jantan	62 kg
13.	F2 THR 12	Jantan	47 kg
14.	F2 THR 13	Betina	38 kg
15.	F2 THR 14	Jantan	35 kg
16.	F3 THR 01	Betina	28 kg
17.	F3 THR 02	Jantan	35 kg
18.	F3 THR 04	Jantan	40 kg
19.	F3 THR 05	Betina	42 kg
20.	F3 THR 06	Betina	38 kg
21.	F3 THR 06	Betina	36 kg

Sumber : Data Sekunder

Keterangan : F1-F3 : Nomer Generasi THR : Tanda Keturunan

Berdasarkan berat rusa jantan dan betina yang ada di Tahura Bunder termasuk dalam kategori normal atau baik karena rata-rata bobot rusa menurut (Sumanto *et al*., 2007), Rusa timor dewasa dapat mencapai 100 kg. Sub spesies *Rusa timorensis Blainville*, 1822 jantan di Pulau Timor, NTT mempunyai berat badan kira-kira 31.5-70,0 kg (Santosa et al., 2008). sedangkan menurut (Semiadi, 2007) bobot rusa sekitar 40-120 kg tergantung dari sub spesies. Rusa timor mempunyai ukuran kepala dan panjang badan 130-210 cm, tinggi bahu

80-110 cm dan ekor dengan panjang 10-30 cm. Dalam hal ini bobot rusa yang ada dipenangkaran Tahura Bunder termaksud berat rusa yang ideal. Menurut penelitian (Nurcholis et al., 2019) pakan Rusa timor tertinggi yaitu rumput gajah dengan jumlah konsumsi 14 kg/hari, dikarenakan rumput gajah memiliki tingkat kesukaan lebih tinggi dari pada jenis pakan yang lain seperti lamtoro, gamal, jagung, dan polar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Penangkaran Rusa timor Tahura Bunder Kabupaten Gunung Kidul, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 5 jenis pakan yang diberikan pada satwa Rusa timor (*Rusa timorensis*) di Tahura Bunder Kabupaten Gunung Kidul anatara lain Rumput gajah (*Cenchrus purpureus*), Jagung (*Zea mays),* Gamal (*Gliricidia)*, Lamtoro (*Leucaena leucocaphala)* dan Polar.
2. Tingkat palatabilitas Rusa timor (*Rusa timorensis*) yang ada di Tahura Bunder dari yang tertinggi sampai yang terendah meliputi Rumput gajah (*Cenchrus purpureus*) sebesar 36,27 kg, Polar sebesar 8,50 kg, Jagung (*Zea mays)* sebesar 2,38 kg, Gamal (*Gliricidia)* sebesar 1,99, dan Lamtoro (*Leucaena leucocaphala)* sebesar 1,72.
3. Pemberian pakan untuk rusa dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu hari yakni pada pagi hari pukul 08.00-09.00 WIB, siang hari pada pukul 11.00-12.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00-16.00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

Hedges, S., Duckworth, J. W., Timmins, R., Semiadi, G., & Dryden, G. (2015). Rusa timorensis, Javan Deer Rusa timorensis. The IUCN Red List of Threatened Species 2015: e.T41789A22156866. In *The IUCN Red List of Threatened Species* (p. 1).

Ilmu, J. (2012). *Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman Bungkil Kelapa Bumber Medium Chainfattyacid Dalam*. *2*(2).

Kwatrina, R. T., Takandjandji, M., & Bismark, M. (2011). Ketersediaan Tumbuhan Pakan dan Daya Dukung Habitat Rusa timorensis de Blainville, 1822 di Kawasan Hutan Penelitian Dramaga. *Buletin Plasma Nutfah*, *17*(2), 129–137.

Nurcholis, Muchlis, D., Salamony, S. M., & Lesik, M. M. N. N. (2019). Detection of palatability properties of deer (Cervus timorensis) against alternative feed. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, *10*(2), 2013–2018.

Nurhayati, I., Partaya, & Priyono, B. (2020). Kesesuaian Habitat Rusa Timor di PT. Taman Satwa Semarang. *Life Science*, *9*(1), 52–61.

Permen LHK No 20. (2018). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P.20/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi* (pp. 1–24).

Rawana, Prijono, A., Alma, E., & Elindawati, D. (2016). Keanekaragaman Jenis Pakan Gajah. *Jurna Hutan Tropika*, *XI*(148), 252–263.

Riyadi, A., Yoza, D., & Somadona, S. (2021). Potensi dan Produksi Pakan Rusa Timor (Cervus timorensis) Di Kampus Universitas Riau. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan*, *5*(2), 8. https://doi.org/10.31258/jiik.5.2.8-15

Santosa, Y., Diah, A., & Agus, P. K. (2008). Pendugaan Model Pertumbuhan dan Penyebaran Spasial Populasi Rusa Timor (Cervus timorensis de Blainville, 1822) di Taman Nasional Alas Purwo Jawa Timur. *Media Konservasi*, *13*(1), 1–7.

Semiadi, G. (2007). Pemanfaatan Satwa Liar dalam Rangka Konservasi dan Pemenuhan Gisi Masyarakat. *Zoo Indonesia Jurnal Fauna Tropika*, *16*(2), 64–74.

Sita, V., & Aunurohim. (2013). Tingkah Laku Makan Rusa Sambar (Cervus unicolor) dalam Konservasi Ex-situ di Kebun Binatang Surabaya. *JUrnal Sains Dan Seni Pomits*, *2*(1), 171–176.

Sumanto, Masy'ud, B., & Thohari, A. (2007). *Disain penangakaran rusa timor (cervus timorensis de blainville) berdasarkan sistem deer farming di kampus IPB dramaga bogor*.
Xavier, S., Harianto, S. P., & Dewi, B. S. (2018). Pengembangan penangkaran rusa timor (Cervus timorensis) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, *6*(2), 94–102.